

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Ilmu

Lingkup bidang yang dipelajari adalah farmasi sosial dan farmasi komunitas, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan obat. Studi ini berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan tetes mata sesuai dengan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di Apotek Ana Pharma di Pemalang.

2. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di apotek Ana Pharma Pegirangan Jl. Pegirangan Wanarata (Sutomo), No. 183, RT. 008/005, tepat depan SDN 05 Pegirangan.

3. Ruang Lingkup Waktu

Pengambilan data pada penelitian ini melibatkan rentang waktu dari bulan September - November 2025.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh, 2021). Penelitian dilakukan pengamatan secara seksama pada waktu yang bersamaan

untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Desa Pegiringan tentang DAGUSIBU obat tetes mata.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai fokus kajian, yang diteliti dalam ruang lingkup wilayah serta periode waktu tertentu. Populasi mencakup seluruh anggota kelompok yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penentuan populasi biasanya mempertimbangkan variabel yang relevan dengan topik, seperti karakteristik demografis, perilaku, kondisi kesehatan, atau faktor lain yang menjadi sasaran pengamatan (Amruddin, *et. al.*, 2022). Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pasien yang melakukan pembelian obat di Apotek Ana Pharma Pegiringan sebanyak 100 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dipandang dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan (Nursalam, 2020). Obyek penelitian yang menjadi sampel adalah pasien yang membeli obat di Apotek Ana Pharma Pegiringan dengan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

1. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini mencakup kriteria inklusi dan eksklusi yang menentukan apakah sampel tersebut dapat atau tidak dapat digunakan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri umum subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian dan akan menjadi fokus kajian (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup:

- 1) Pasien berusia 18 - 55 tahun yang membeli obat di apotek.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan persetujuan secara tertulis.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada proses mengeluarkan atau mengecualikan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak mengisi kuesioner tidak lengkap, dan data mereka akan dikecualikan dari analisis penelitian.

2. Besar sampel

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang tersedia serta ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri. Penentuan ukuran sampel

menggunakan rumus *Slovin*, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Nursalam (2020), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat diterima. (0,05).

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.200}{1 + 1.200 \times (0,10)^2} \\ n &= \frac{1.200}{1 + 1.200 \times 0,01} \\ n &= \frac{1.200}{1 + 12} \\ n &= \frac{1.200}{13} \\ n &= 92,30 \approx 100 \end{aligned}$$

Setelah mengaplikasikan rumus tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan proses pemilihan unit yang diobservasi dari seluruh populasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga kelompok yang diamati dapat digunakan untuk membuat

kesimpulan atau inferensi terkait dengan populasi tersebut Babbie dalam Swarjana (2020). Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan pertemuan langsung dengan peneliti, sepanjang memenuhi kriteria inklusi. Metode ini dipilih karena populasi bersifat dinamis dan tidak memiliki kerangka sampel yang pasti, mengingat kunjungan pasien ke apotek tidak dapat diprediksi. Selain itu, teknik ini dinilai efisien untuk penelitian deskriptif di fasilitas pelayanan kesehatan karena memungkinkan pengumpulan data secara langsung tanpa mengganggu proses pelayanan kefarmasian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep atau atribut yang memiliki variasi nilai, ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, dan memiliki peranan sebagai faktor yang memengaruhi atau menggambarkan fenomena atau gejala yang sedang diteliti (Susianti, 2024). Dalam studi deskriptif ini, hanya ada satu variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan tetes mata sesuai dengan prinsip DAGUSIBU di Apotek Ana Pharma Pematang.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik Responden				
Usia	Jangka waktu kehidupan responden yang dicakup dalam penelitian ini, mencakup periode dari kelahiran hingga hari ulang tahun terakhir pada saat pengisian kuesioner	Kuesioner	1. 18–20 tahun 2. 21–30 tahun 3. 31–45 tahun 4. 46–55 tahun (Mustikhatul, 2025)	Ordinal
Jenis Kelamin	Sifat atau keadaan biologis seseorang sejak lahir.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan Terakhir	Tingkat pendidikan yang telah dijalani dan berhasil diselesaikan atau sedang dalam proses penyelesaian.	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Suatu keterkaitan yang terjadi antara dua entitas, yaitu perusahaan dengan para pekerja atau karyawan.	Kuesioner	1. Pegawai Swasta 2. PNS/TNI/Polri 3. Wirausaha 4. IRT/Tidak Bekerja 5. Pelajar/Mahasiswa 6. Buruh 7. Tani 8. Sales 9. Lain - lain	Nominal
Variabel Bebas				
Informasi DAGUSIBU	Jumlah dan jenis informasi yang diakses oleh individu atau masyarakat dalam periode waktu tertentu.	Kuesioner	1. Instagram 2. TikTok 3. Leaflet 4. Brosur 5. Iklan TV 6. Tenaga Kesehatan 7. Poster 8. WhatsApp 9. Radio	Nominal

Tabel 3. 2 Lanjutan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat				
Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Penggunaan Obat Tetes Mata	Kemampuan responden dalam memahami prinsip DAGUSIBU pada penggunaan obat tetes mata mencakup pengetahuan mengenai teknik penetesan yang tepat, pemeliharaan sterilitas, serta kepatuhan terhadap aturan penggunaan obat.	Kuesioner	1. Baik (76 - 100% benar) 2. Cukup (56 - 75% benar) 3. Kurang (<56% benar) (Notoatmodjo, 2018)	Ordinal
Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Penyimpanan Obat Tetes Mata	Pengetahuan responden mengenai cara penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU (suhu, tempat, masa simpan setelah dibuka, jauh dari anak-anak).	Kuesioner	1. Baik (76 - 100% benar) 2. Cukup (56 - 75% benar) 3. Kurang (<56% benar) (Notoatmodjo, 2018)	Ordinal

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Menurut Fadjarajani (2020) pengumpulan data primer dilakukan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh bersifat asli, belum diolah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan data primer dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang lebih akurat, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di

lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fadjarajani, *et. al.*, 2020). Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari responden melalui pemberian kuisisioner terhadap responden yang dalam hal ini adalah pasien yang membeli obat di apotek Ana Pharma berusia 18 - 55 tahun.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait paparan informasi tentang DAGUSIBU terkait penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata.
2. Mendekati calon responden, memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban selama menjadi responden. Meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.
3. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
4. Setelah pertanyaan dalam kuesioner dijawab, peneliti mengumpulkan data dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden.
5. Jawaban kuesioner diberi skor, yaitu jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0, kemudian dijumlahkan untuk menentukan tingkat pengetahuan responden.
6. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan rumus

presentase untuk menentukan persentasenya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson* (korelasi *product moment*).

3.7 Uji Validitas

3.7.1 Prosedur Uji Validitas

Uji validitas adalah proses atau instrumen dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah penelitian dapat dikatakan valid, menurut Hidayat (2021) uji validitas suatu penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *perason Product Moment*. Rumus ini digunakan untuk melihat hubungan antara setiap butir pertanyaan dengan skor total. Jika nilai korelasi yang diperoleh memenuhi batas yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut dianggap valid dan layak dipakai dalam proses pengumpulan data.

Uji validitas *konstruk* dihitung dengan menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22. Uji validitas *konstruk* dilakukan dengan melihat korelasi antar butir indikator dengan menggunakan koefisien korelasi biasa. Untuk menguji validitas *konstruk* instrumen, kuisisioner diuji coba kepada 30 orang responden. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson* (korelasi Product Moment Pearson).

Rumus korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antar variabel

X dan Y N = Jumlah Responden

X = Nilai dari setiap pertanyaan

Y = Skor

$N \sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor total item (Y)

3.7.2 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan sediaan obat tetes mata sesuai dengan DAGUSIBU yang dibagikan kepada 30 orang yang bukan responden dari penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P01	0,414	0,306	Valid
P02	0,437	0,306	Valid
P03	0,721	0,306	Valid
P04	0,271	0,306	Tidak Valid
P05	0,638	0,306	Valid
P06	0,438	0,306	Valid
P07	0,437	0,306	Valid
P08	0,721	0,306	Valid
P09	0,615	0,306	Valid
P10	0,666	0,306	Valid
P11	0,578	0,306	Valid
P12	0,615	0,306	Valid
P13	0,666	0,306	Valid
P14	0,638	0,306	Valid
P15	0,638	0,306	Valid

Hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan kuesioner DAGUSIBU yang diuji pada 30 responden dengan tingkat signifikansi (α) 5% menunjukkan nilai r tabel sebesar 0,306. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan r tabel, di mana suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,306 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Namun, terdapat satu butir pernyataan, yaitu P04, yang memiliki nilai r hitung sebesar 0,271 atau lebih kecil dari r tabel (0,306), sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

3.8 Uji Reliabilitas

3.8.1 Prosedur Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama, sehingga data yang dihasilkan bebas dari kesalahan besar. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas mengacu pada kemampuan instrumen dengan indikator dari variabel atau konstruk untuk menghasilkan data yang konsisten, yang dapat ditentukan melalui dua pendekatan umum, yaitu *test-retest reliability* dan *internal consistency*. *Internal consistency* sering diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan nilai

reliabilitas berkisar antara 0 - 1 (Chaimatusadiah, 2025).

Sementara itu, pendekatan *test-retest* atau pengukuran ulang dilakukan ketika peneliti menerapkan tes pada sampel yang sama dalam waktu berbeda (Forester, *et. al.*, 2024). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Instrumen dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* minimal 0,60. Uji Reliabilitas ini diolah menggunakan SPSS versi 22.

3.8.2 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Darma (2021), pengujian reliabilitas pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi variabel yang diukur melalui sejumlah pertanyaan dalam suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS dengan batas yang telah ditentukan yaitu 0,60

atau 60%. Berdasarkan ketentuan tersebut, suatu instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sedangkan instrumen tersebut dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 (Azizah, 2025).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobranch's Alpha	Reliabilitas	Keterangan
Penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata	0,695	0,60	Reliabel

3.9 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Penelitian kuantitatif, data di dapatkan dari mengukur tingkat suatu variabel. Variabel yang diolah datanya adalah fenomena atau masalah yang di teliti yang menjadi fokus peneliti. Data pengukuran variabel bisa berupa nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pengelolaan data merupakan proses terencana yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan evaluasi data guna mendukung pengambilan keputusan dengan efektif. Proses ini melibatkan pelaksana manusia dan alat bantu seperti komputer, untuk menyatukan variabel-variabel yang telah diperoleh dan mengolahnya secara sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, variabel diukur menggunakan berbagai skala pengukuran, yaitu: skala nominal (kategori tanpa urutan), ordinal (kategori berurutan tanpa jarak sama),

interval (berurutan dengan jarak sama tetapi tanpa nol mutlak), dan rasio (memiliki nol mutlak sehingga memungkinkan operasi matematis lengkap) (Nur, 2024).

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan pendekatan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian secara deskriptif, meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Tingkat pengetahuan responden ditentukan berdasarkan persentase jawaban benar pada kuesioner dan diklasifikasikan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang sesuai kriteria Notoatmodjo sebagaimana dikutip dalam Sasenga (2022).

1. Tingkat pengetahuan baik jika jawaban responden dari kuesioner 76 - 100% benar.
2. Tingkat pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kuesioner 56 - 75% benar.
3. Tingkat pengetahuan kurang jika jawaban responden dari kuesioner $< 56\%$ jawaban yang benar.

3.10 Etika Penelitian

Aspek etika dalam penelitian memegang peranan penting, terutama ketika penelitian tersebut melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan publik. Oleh karena itu, penerapan etika harus dipertimbangkan secara matang dan dijalankan dengan penuh kehati-hatian dan kebijaksanaan.

Menurut Hidayat dalam (Restu, 2024), masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Formulir persetujuan diberikan kepada subjek penelitian setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden menyatakan kesediaannya, mereka diminta untuk menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya, jika responden menolak, peneliti wajib menghormati keputusan mereka tanpa paksaan apa pun.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama mereka pada instrumen penelitian, melainkan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data dan saat mempresentasikan hasil penelitian. Para peneliti juga memberikan jaminan bahwa identitas responden akan tetap terlindungi dan tidak akan terungkap melalui instrumen yang digunakan maupun laporan penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, termasuk seluruh informasi dan aspek terkait. Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya, dengan hanya kelompok data tertentu yang disajikan dalam laporan penelitian, sehingga menjamin kerahasiaan informasi.